



PERAN AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN (AL-ISLAM GORONTALO)

Hamsil Hamdi, Siti Nurainun, Mega Putri Umar, Meylan Moroge, Ertin
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Hamsilhamdani7@gmail.com

ABSTRACT

The role of accounting in Islamic boarding schools is very important, because the ability to provide various information and answers related to all kinds of financial activities can have a positive impact on the public sector, especially Islamic boarding schools. For this reason, with the presence of Islamic boarding school accounting guidelines compiled by Bank Indonesia in collaboration with the Indonesian Accounting Association, of course, it is hoped that boarding school administrators can study these guidelines, so that they are able to control financial records in Islamic boarding schools.

Keywords : Accounting, Pesantren

ABSTRAK

Peran Akuntansi dalam pondok pesantren sangatlah penting, Karena kemampuan dalam menyediakan berbagai informasi dan jawaban yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan dapat berdampak positif pada sektor publik khususnya pondok pesantren. Untuk itu dengan hadirnya pedoman akuntansi pesantren yang disusun oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia tentunya diharapkan kepada pengurus pondok pesantren dapat mempelajari pedoman tersebut, sehingga mampu mengendalikan pencatatan keuangan yang ada di pondok pesantren.

Kata kunci : Akuntansi, Pesantren

PENDAHULUAN

Kata akuntansi seringkali didengar oleh telinga kita. Dunia akuntansi kini begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari karena berbagai teori dalam akuntansi sering ditemui dan, secara sadar atau tidak sadar, kita aplikasikan. Akuntansi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengajari pengukuran dan penjabaran terkait dengan informasi yang melibatkan keuangan.

Praktik ilmu akuntansi biasa diaplikasikan dalam manajemen keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dari bisnis atau keuangan perusahaan. Akan tetapi semenjak beberapa bulan kemarin, Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia bekerjasama dalam penyusunan suatu panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan adanya pedoman akuntansi ini diharapkan dapat memudahkan pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya, serta dapat memberikan nilai tambah bagi meajuan pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki kedudukan dan fungsi yang khas dalam dalam pendidikan keagamaan di Indonesia. Peran sentral kyai di dalam pesantren merupakan salah satu yang membedakan dengan proses atau institusi pendidikan diluar pondok pesantren. Perkembangan kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan faktor lingkungan eksternal lainnya, khususnya sejak Orde Baru, memberi dampak terhadap peran dan kedudukan pondok pesantren.

Penguatan sistem akuntabilitas pondok pesantren menjadi perhatian seiring dengan disahkannya beberapa peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap pondok pesantren, seperti UUD Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Kondisi ini akan meningkatkan keterkaitan pondok pesantren dan menimbulkan akuntabilitas terhadap publik..

METODOLOGI

Jenis Data

Dalam penelitian ini, ada satu jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti guna menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

Metode kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4)

mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menitikberatkan pembahasan telah literature. Telah literature merupakan studi tentang penguraian teori, penelitian, bahan kajian pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan kajian riset kepustakaan (literature research) yaitu menggunakan literature yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan dengan jelas literature yang digunakan. Studi kepustakaan pada penelitian dengan cara mempelajari pedoman akuntansi pesantren yang dikeluarkan IAI dan BI tentang pelaporan tatacara penyusunan laporan keuangan pesantren yang berijakan kepada PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan akuntansi keuangan organisasi nirlaba terutama pesantren. Dan penelitian ini mejabarkan serta menjelaskan pedoman akuntansi pesantren serta PSAK 45 dengan bahasa yang sederhana tanpa mengurangi isi maupun pedomana

tersebut, dengan tujuan agar penelitian ini bermanfaat bagi para pengguna terutama lingkungan pesantren untuk menyajiakan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku diindonesia.

Sumber Data

- 1). Data Primer Yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian baik melalui pengamatan maupun wawancara (interview).
- 2). Data Sekunder Yaitu data yang telah ada pada obyek penelitian atau data hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dimana data tersebut bersumber dari dokumen.

Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai mana yang dikemukakan oleh indriyantoro dan supomo (2002,hal.152) yaitu penelitian kepustakaan (library research) yaitu

penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa literature-literatur seperti : buku-buku, majala, brosur, dan karangan lainnya dengan erat hubungannya dengan permasalahan yang teliti dengan kata lain penulis mengumpulkan data yang sifatnya dokumen sehubungan dengan objek yang akan diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai wadah pembentukan generasi muslim yang tangguh, Pondok pesantren Al-Islam berdiri kokoh membentengi akidah umat. Menanam akhlakul karima, membangun karakter, dan menjadi media transpormasi nilai-nilai luhur serta ilmu pengetahuan. Pondok pesantren Al-islam mengembangkan kegiatan pendidikan dengan dengan model pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran pembekalan life skills yang diintegrasikan dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan umum secara utuh. Para santri dibina untuk menguasai bahasa arab, menghafal Al-quran, beriman dan bertaqwa, berjiwa santun, berakhlak mulia, berakhlak tangguh, dan unggul

dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun keunggulan dipesantren Al-Islam ini adalah hifzil Qur'an, dan Bahasa Arab. Disamping ilmu-ilmu agama islam lain yang menjadi bakal penting untuk anak-anak santri kedepan.

Pondok pesantren Al-Islam yang berdiri dari tahun 2016 dan telah memiliki izin operasional sejak tanggal 29 September 2017. Memiliki sistem pendidikan pesantren modern yang memadukan antara kurikulum kementrian agama dan kurikulum pesantren. Sebelumnya didirikan awalnya masih berbentuk panti asuhan dibawah asuhan Yayasan Al-Anwar. Selanjutnya pada tahun 2016 yang lalu dikembangkan menjadi Pondok Pesantren setingkat MadrasahTsanawiyah. Latar belakang pendirian dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa lahir batinnya.

Pesantren ini letaknya strategis berada diantara kota Limboto dan kota Gorontalo, berhadapan langsung dengan jalan Protokol sehingga memudahkan akses dan tentunya juga ini merupakan daya tarik tersendiri, terbukti dari tahun ke tahun perkembangan santri baru cukup signifikan. Pada tahun pertama telah melakukan penerimaan siswa sejumlah 25 orang, kemudian tahun kedua meningkat menjadi 47 orang kemudian tahun 2018 untuk angkatan ke-3 melonjak menjadi 77 Orang. Sementara proses belajar

mengajar dibantu oleh tenaga pengajar sejumlah 17 orang, dan telah terpenuhi baik di MTS maupun di pesantren.

Pesantren Al-Islam ini sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain masjid yang memiliki daya tampung sekitar seribu-an jamaah, ruang kelas belajar yang terpisah antara putra dan putri masing-masing berjumlah 3 ruangan kelas belajar, asrama putra dan putri, khusus asrama putri yang di desain seperti kos-kosan setiap bilik kamar terdapat kamar mandi toilet sehingga dapat membuat santri putri nyaman dan betah tinggal dipesantren ini. Selain itu memiliki asrama guru, lapangan olahraga yang cukup luas untuk berbagai bidang olahraga serta memiliki lahan perkebunan.

Sampai saat ini baik panti asuhan dengan pondok pesantren Al-Islam di arahkan untuk menjadi mandiri, terbukti dengan usaha yang disediakan oleh pihak yayasan untuk menopang biaya operasional antara lain adanya usaha kos- kosan yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo sejumlah 57 kamar, kemudian akan dibangun lagi 135 kamar. Adanya usaha took yang terdapat di depan pesantren yang menjual perabot rumah tangga dan sebagian besar perabot berbahan aluminium. Selain itu adanya usaha kopi, Warkop amal yang terletak di komplek pasar sentral kota Gorontalo. Minum segelas kopi dapat dijadikan amalan, karena pendapatan berbagai usaha ini semua diupayakan untuk menopang biaya operasional panti asuhan dan pondok pesantren sehingga bisa menjadi mandiri kedepannya. Kedepannya yayasan Al-Anwar akan terus membenahi fasilitas sarana dan prasarana di pondok pesantren ini.

Di pesantren Al-Islam ini mengajarkan para santri bagaimana memaknai kehidupan yang menjadi amanah sang ilahi Rabbi dalam menghadapi era globalisasi. Disamping itu pula, mereka diajarkan hidup mandiri sebagai wujud bakti bagi kepada orang tua dengan menghilangkan sikap manja. Hal itu tergambar dari keseharian mereka yang membiasakan diri bangun diwaktu subuh dan mengawali dengan sholat subuh berjamaah.

Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Islam

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa pencatatan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Islam dari tahun ke tahun masih menggunakan pencatatan yang sederhana dan belum menggunakan pedoman PSAK ETAP. Pencatatan keuangan di Ponpes ini belum mengalami perubahan hingga saat ini, bahkan adapun dana seperti sumbangan dari luar tidak dilakukan pencatatan laporan keuangannya. Selain itu, masalah

sumbangan juga hanya dikelola oleh ketua atau pengasuh ponpes itu sendiri.

Hasil wawancara lainnya mengenai unit usaha yang terdapat terdapat dalam pondok pesantren Al-Islam merupakan unit usaha yang dikelola secara mandiri yang masih merupakan bagian dari badan hukum yayasan dari pondok pesantren. Unit usaha yang terdapat dalam pondok pesantren tersebut seperti Warkop, Kos-kosan, dan Toko yang berjalan hingga saat ini, mengenai pencatatan laporan keuangannya masih belum dilakukannya pencatatan

Pencatatan laporan keuangan di pondok pesantren tersebut dari tahun ke tahun masih menggunakan pencatatan sederhana dan belum menggunakan pedoman PSAK ETAP. Sehingga pengendalian keuangan yang ada di pondok pesantren belum terealisasi dengan baik dan benar. Tidak diadakannya pencatatan yang sesuai dengan PSAK ETAP di pondok pesantren ini membuat pencatatan keuangan tidak terkontrol dan tidak adanya pembuktian laporan keuangan yang ada di ponpes tersebut

PSAK adalah sebuah kerangka prosedur rujukan dalam membuat laporan keuangan akuntansi. PSAK berisi aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, melakukan, dan juga menyajikan sebuah laporan keuangan.

Tidak terkendalinya pencatatan keuangan di pondok pesantren Al-Islam, dikarenakan pengurus yang ada di ponpes ini belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan pedoman PSAK ETAP. Dimana PSAK ETAP ini sangat penting bagi pondok pesantren agar usaha-usaha yang telah dikembangkan oleh pondok pesantren tersebut dapat terkontrol dengan baik sehingga adanya pembuktian. Namun ada beberapa pengakuan dari para pengurus pesantren tersebut ingin mempelajari pedoman pacatatan keuangan yang sesuai dengan PSAK ETAP

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pentingnya menerapkan pedoman PSAK ETAP dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Sehingga pengendalian keuangan yang ada di pondok pesantren dapat terealisasi dengan baik serta adanya bukti-bukti pencatatan keuangan yang keluar masuk di pesantren. Mengingat laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren dapat

memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Maka diharuskanlah dapat melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan pedoman PSAK ETAP

DAFTAR PUSTAKA

Sejarah dan pondok pesantren AL-Islam Telaga

Bank Indonesia, Mei 2018, pedoman Akuntansi Pesantren, Jakarta